

# BAB I

## LATAR BELAKANG

### 1.1 Latar Belakang

Seiring berkembangnya teknologi seperti *gadget*, internet, hingga sistem berbasis *online*, pembayaran *online (cashless)* menjadi suatu hal yang utama dan tidak bisa ditinggalkan oleh masyarakat. Saat ini pengguna *gadget* tidak mengenal batas usia. Remaja, tua maupun muda, dan dari berbagai kalangan menggunakan *gadget* untuk kegiatan sehari – hari. Kecenderungan menggunakan *gadget* dalam melakukan kegiatan tidak lepas dari kemajuan teknologi masa kini, mempermudah kehidupan masyarakat dari segi efisiensi waktu maupun fungsi yang efektif.

Perkembangan teknologi ini merambat ke seluruh bidang kehidupan, tak terkecuali bidang transportasi. Bandung yang semakin padat penduduknya tentu membutuhkan mobilisasi untuk beraktifitas sehari – hari. Masyarakat menggunakan transportasi pribadi maupun transportasi umum, termasuk transportasi umum yang disediakan oleh pemerintah. Dalam gerak kehidupan yang serba cepat maka masyarakat menuntut pelayanan yang cepat, aman, juga efektif. Keinginan masyarakat ini dapat dibantu dengan kemajuan teknologi, yang sekarang sedang populer adalah transportasi berbasis *online*. Transportasi berbasis *online* ini sedang populer di kalangan remaja hingga dewasa. Lewat sebuah aplikasi, mereka mendapat berbagai informasi dalam satu wadah. Teknologi dapat memberi kemudahan bagi masyarakat dalam pemesanan dan pembayaran transportasi yang digunakan. Namun tampaknya teknologi ini belum dimanfaatkan secara maksimal oleh transportasi umum milik pemerintah salah satunya adalah Bus Trans Metro Bandung (TMB).

TMB sendiri adalah transportasi umum yang disediakan oleh pemerintah kota Bandung dengan bantuan DAMRI yang sekarang sedang dikembangkan oleh pemerintah walaupun masih banyak mengalami kendala, TMB sudah layak untuk dipergunakan sebagai transportasi sehari – hari dengan fasilitas bus yang memadai, tetapi masyarakat sulit untuk mendapatkan informasi tentang bus TMB sehingga masyarakat cenderung tidak ingin menggunakan bus TMB sebagai transportasi sehari - hari. Hal ini dikarenakan TMB tidak memanfaatkan teknologi secara maksimal

seperti aplikasi maupun media penunjang lainnya yang berisikan informasi yang jelas mulai dari rute bus, jadwal, posisi halte, hingga fasilitas yang sudah disediakan. Diharapkan dengan adanya media yang memuat seluruh informasi yang dibutuhkan akan memudahkan masyarakat atau para penggunanya.

Setelah melihat permasalahan yang terjadi penulis mengangkat topik ini sebagai topik tugas akhir karena masalah ini berdampak pada kehidupan sehari – hari masyarakat, dengan ilmu DKV penulis ingin merancang media informasi yang jelas, informatif dan mudah dipahami oleh masyarakat kota Bandung untuk mendapatkan informasi sehingga masyarakat mudah untuk menggunakan bus TMB sebagai transportasi sehari – hari.

## **1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup**

Permasalahan dalam pembahasan informasi Bus Trans Metro Bandung ini dalam poin sebagai berikut :

1. Bagaimana cara mempermudah masyarakat untuk menggunakan bus Trans Metro Bandung dengan memanfaatkan teknologi?
2. Bagaimana merancang media informasi yang informatif dan komunikatif bagi masyarakat yang hendak menggunakan layanan bus Trans Metro Bandung sebagai transportasi?

## **1.3 Tujuan Perancangan**

Tujuan perancangan media informasi untuk Bus Trans Metro Bandung ini sesuai dengan poin permasalahan dan ruang lingkup diatas, yaitu :

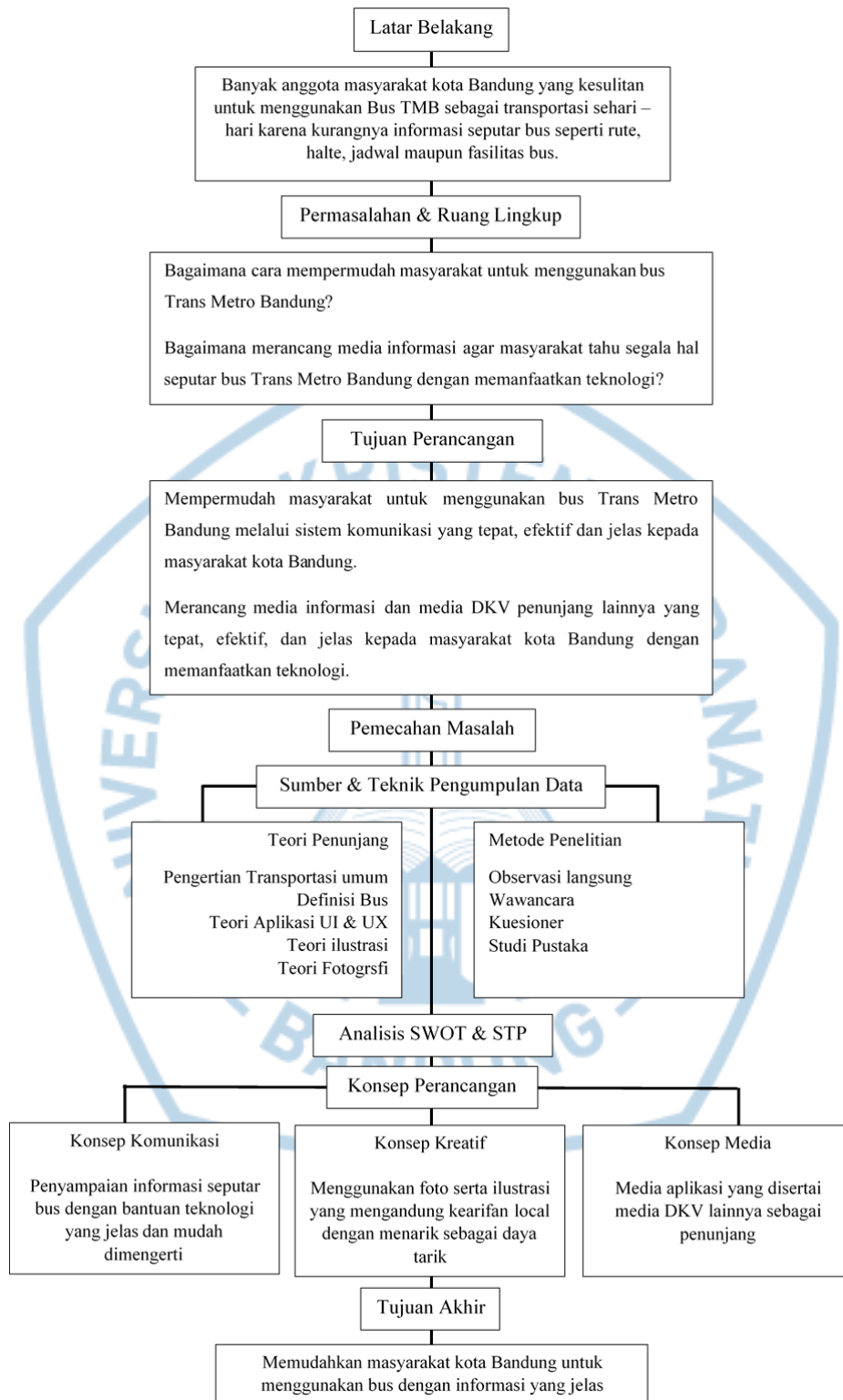
1. Mempermudah masyarakat untuk menggunakan bus Trans Metro Bandung melalui sistem komunikasi yang tepat, dan efektif kepada masyarakat kota Bandung dengan memanfaatkan teknologi.
2. Merancang media aplikasi sebagai media utama serta media DKV lainnya sebagai penunjang yang informatif dan komunikatif bagi masyarakat yang hendak menggunakan layanan bus Trans Metro Bandung.

#### 1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian dan perancangan ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

- a. Observasi dengan berpartisipasi secara aktif mencoba ikut menggunakan Bus TMB dan mengamati bagaimana cara kerja sistem dan bagaimana kebiasaan orang – orang yang terlibat langsung seperti supir bus, kondektur maupun para penumpang bus.
- b. Wawancara dengan supir bus maupun masyarakat yang naik bus tersebut untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dirasakan. Selain itu dilakukan juga wawancara dengan pihak terkait yaitu DISHUB Kota Bandung.
- c. Studi Pustaka dilakukan untuk menambah pengetahuan dan data dari buku yang berhubungan dengan perancangan ini seperti buku tentang transportasi, aplikasi, maupun artikel – artikel yang berhubungan dengan perancangan ini.
- d. Kuesioner yang disebarakan kepada dewasa muda usia 19 – 23 tahun yang tinggal di kota Bandung sebanyak 100 responden atau lebih untuk memperoleh data pengetahuan tentang minat remaja untuk naik bus sebagai pilihan transportasi untuk kehidupan sehari – hari.

## 1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan  
(Sumber : Dokumen Pribadi)